HIP HOP EDU

THERE IS ONLY ONE SCHOOL

SEMANGAT PERTEMANAN, HASRAT MEMBUNUH DOMINASI KETERASINGAN DAN 4 MENIT 44 DETIK LAGU FATEH ADALAH STIMULUS PRIMER YANG MEMBUAT KAMI BISA MENYELESAIKAN VOLUME KETIGA BACAAN SEDERHANA INI. TERIMA KASIH DAN SELAMAT MENIKMATI

D A F T A R I S I

MENGGALI AKAR KONEKSI HIP HOP DAN GRAFFITI

GABAR DAN LUSINAN RIMA *GHETTO*NYA DI ALBUM STAND A CHANCE. REVIEW ALBUM KEDUA GABAR

KABAR RILIS BARU

TEKA-TEKI SYLLABLE

"KONON YANG SEMPURNA ITU CUMA RAKIM DAN MF DOOM". WAWANCARA BERSAMA BARS ON VIDS

LOKAL LAYAK LACAK. SUB THEME: EAST JAVA AREA

HIP-HOP GRAK ZINE
VOL. 3
JUNI 2024

COVER DESIGN by PASIFIS STATE / ARTWORK by NN / CONTENT by JS, ALDI LABRADOR, RNDTZ, DEADLAWMEN, LUWARTA, TERAPI MINOR, DADANG X / EDITED by JS / PHOTO by UNCLE 'O, DIMAS MACAN

COPYLEFT, 2024

PUSTAKA JALANAN SURABAYA

PASIFIS STATE

Menggali Akar Koneksi Hip hop dan Graffiti

Ada satu billboard di sudut jalan yang kulalui hampir setiap hari, lembaran besi kosong yang hanya menampilkan karat berpola tetesan air dan muntahan *throw up* di ujung kanan bawahnya. Beberapa hari berikutnya, muntahan itu telah berganti rupa dan warna, lalu beberapa hari berikutnya kembali lagi ke rupa awal. Alih-alih menampilkan reklame, begitu saja billboard berkarat itu telah menjelma menjadi arena perang sunyi antar individu/kelompok dengan saling menindih muntahan cat aerosol dengan *throw up* dan *tagging.*

Aku teringat ungkapan yang diaminkan para *homies* jika laku coret-coret macam ini, atau yang biasa disimplifikasi pandangan awam sebagai seni graffiti adalah satu dari empat elemen yang membentuk konsepsi budaya hip hop, berbarengan dengan DJ, MC, dan breakdance. Aku membayangkan bagaimana awal mulanya hal ini disepakati hingga terus diamini hingga hari ini, ujung pikirku mencurigai apakah sebenarnya semua ini berawal dari siasat sponsor-sponsor besar untuk membentuk image *street culture* karena melihat potensi pasar yang besar disana? Atau hubungan antara keduanya bermula sebagai respon para MC untuk mengembalikan marwah *street art* kembali ke gerbong-gerbong subway dan tembok-tembok kota alih-alih dalam galeri-galeri seni besar?

Di tengah terik efek rumah kaca dan padat jalanan siang itu, aku begitu saja masuk ke dalam kapsul waktu dan terbang menuju distrik paling berbahaya di awal 70an: Bronx.

Hip hop adalah bentuk seni yang mancakup DJ-ing (cuttin' and scratchin'), MC-ing/rappin', breakdancing, dan graffiti.[1]
– Davey D

Sepanjang akhir 60an hingga awal 70an, New York City adalah kiblat dari gemerlapnya musik disko, glitter dan perhiasan yang berkilau di setiap klub, mobil mewah dan mode pakaian terbaru. Disaat yang bersamaan, Bronx seperti mengambil sisi kontras dari kesemuanya. South Bronx saat itu serupa medan perang, hampir seluruh blok terbakar, bangunan-bangunan hancur, puingnya bertebaran dimana-mana, perampokan, orang-orang dibunuh polisi.[2] Pergolakan itu menjadi titik didih yang memaksa kebanyakan orang disana tidak memiliki kesempatan untuk tenggelam dalam gemerlap disko. Pemuda-pemuda di

Bronx kemudian mencari sesuatu yang berbeda yang akhirnya mereka temukan di sebuah pesta di Rec Room yang diinisiasi DJ Kool Herc. Sebuah pesta blok yang menjadi titik awal bagaimana kemudian hari lahir hip hop disepakati, dan diperingati setiap tahunnya hingga saat ini. Itu berdasar dari ide revolusioner yang dibawa Kool Herc; selain memainkan musik-musik funk yang saat itu tak pernah disajikan oleh radio, ia memutarnya hanya pada bagian *breakdown* atau breaks yang di *extend* berulang-ulang. Diantaranya, para pedansa saling memamerkan gerakan mereka mengikuti ketukan breaks yang dimainkan, ini yang kemudian akrab kita kenal sebagai breakdance.

Ide ini tak hanya mengonsepsi ulang fungsi awal breaks sebagai sekedar pelengkap lagu menjadi fragmen yang perlu diulang-ulang, tapi juga mendefinisikan ulang fungsi piringan hitam dan turntable sebagai sepaket alat musik atau paling tidak alat untuk memanipulasi suara. Di kemudian hari pula, DJ menjadi alasan utama mengapa MC lahir. Di atas breaks berulang tanpa vokal itulah para MC menemukan kanvas kosong untuk melahirkan rima-rima.[3]

Nah, graffiti memiliki puzzle sejarah yang berbeda. Membicarakan sejarah kemunculan graffiti sama halnya menyaksikan satu tembok penuh graffiti saling tindih, kerumitan didalamnya persis dengan kebenaran sejarah kemunculan graffiti yang teramat kompleks.[4] Jika kita mengacu pada definisi graffiti sebagai tulisan atau gambar yang di buat di tembok atau ruang publik lainnya, kegiatan itu telah menjadi tradisi dalam hidup manusia sejak dulu. Bahkan, catatan perang dunia selalu melibatkan teknik graffiti sebagai efisiensi penanda alat-alat militer ataupun sarana propaganda politik. Namun bentuk graffiti modern saat ini yang masih umum dipakai tumbuh di Amerika khususnya di New York, Philadelphia dan Bronx, tempat yang sama dimana hip hop lahir. Gaya *tag* dan *bubble lettering* yang melegenda juga lahir disana. New Yok Times pernah secara khusus menulis cerita tentang *Taki183,* seorang pemuda yang menulis nama samarannya menggunakan segala jenis pena di *spot* mana pun yang bisa ia jangkau di sepanjang lima wilayah di New York yang ia lalui setiap harinya. Ratusan pemuda disana terinspirasi oleh ketenaran *Taki183* dan mulai turun ke jalan untuk menulis nama sendiri, dengan *tag* yang tak terhitung jumlahnya hingga nama mereka menjadi dikenal, *tagging* telah benar-benar membanjiri kota New York sejak saat itu.[5]

Di pertengahan tahun 1970an, puncak adrenalin para seniman graffiti membawa mereka ke gerbong-gerbong kereta bawah tanah, di dukung ketersediaan cat semprot yang banyak mengambil peran mengingat mobilitas para *writter* yang dinamis. Graffiti pun menjelma menjadi medan kompetitif baru bagi anak-anak muda, mereka berusaha mendapatkan eksistensi dengan menuliskan graffiti sebanyak-banyaknya dimana saja yang mampu mereka jangkau. Bahkan Kool Herc sendiri adalah seorang *writter* produktif sebelum pesta blok digelar, yang menggunakan tag/moniker *CLYDE AS KOOL* dan bekerja dengan kru yang disebut Ex-Vandals.[6]

Akar dari koneksi hip hop dan graffiti mungkin bisa dilacak dari *snapshot* fase awal dalam sejarah kelahiran hip hop; Zulu Nation yang diinisiasi oleh Afrika Bambaataa -salah satu pionir DJ generasi awal. Idenya mewadahi kelompok-kelompok jalanan yang tersebar di Bronx dalam satu bendera bernama Zulu Nation yang mengorganisir pesta-pesta jalanan berorientasi kebudayaan, termasuk DJ, rap, breakdance, dan graffiti, bahkan partisipan Black Panther Party, Nation of Islam, dan geng kriminal Black Spade juga termasuk di dalamnya.[7] Namun saat itu, hip hop sebagai kesatuan empat elemen (DJ, breakdance, rap dan graffiti) hanya merupakan kesadaran subkultural yang beredar di sekitaran Bronx.[8]

Beberapa pagelaran dan film menjadi faktor utama yang bertanggung jawab dalam hal membentuk konsepsi hip hop sebagai sebuah kultur terpadu yang mencakupi empat elemen. Selain *New York City Rap Tour* pada tahun 1982 yang membawa beberapa DJ, MC, breakdancer dan graffiti artist terbang ke London dan Paris, dirilisnya film *Wild Style* dan *Beat Street* juga mengambil peran yang krusial.

Keterlibatan DJ, MC, atau breakdancer dalam dunia graffiti serta munculnya Zulu Nation ternyata tidak cukup memberikan

alasan yang jelas mengapa konsepsi “hip hop terdiri dari empat elemen” itu muncul, karena secara khusus, graffiti pada dasarnya memiliki puzzle sejarah yang berbeda dengan hip hop. Javier Abarca, di

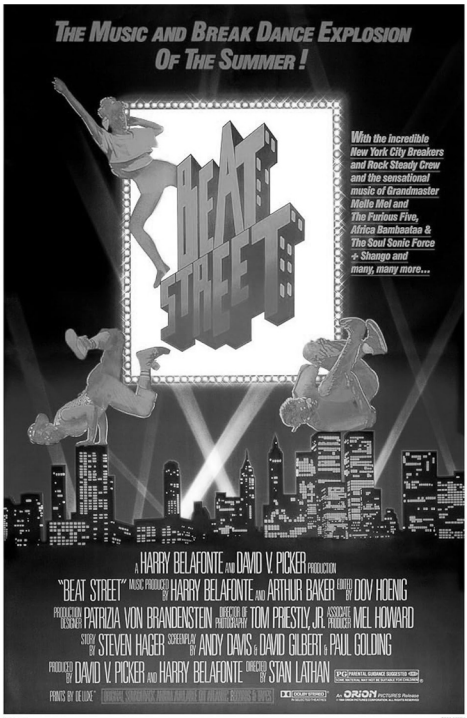

sebuah media berbahasa Spanyol bahkan menuliskan jika film *Beat Street* adalah produk murahan Hollywood yang dirancang untuk mengeksploitasi daya tarik komersial dari fenomena baru yang terjadi di New York, dan satu-satunya motif yang melandasi keterkaitan hip hop dengan graffiti adalah uang.[9] Ini memfasilitasi ujung pikirku yang mencurigai keterkaitan keduanya hanyalah siasat sponsor-sponsor besar untuk membentuk image *street culture* karena melihat potensi pasar yang menggiurkan. Namun, graffiti modern yang kita kenal beserta elemen hip hop lainnya memang muncul dari kondisi mental, kultural, dan spiritual yang sama di daerah-daerah miskin yang mengalami tahun-tahun paling sulit di New York, ada aspek dan nilai yang sama-sama di amini di dalamnya, seperti persaingan internal *(battle culture)* baik dalam breakdance, DJ, rap, maupun graffiti yang memiliki kecerendungan untuk braggadocio atau membanggakan diri sendiri, serta yang paling jelas adalah sama-sama memberikan wadah dan peluang bagi siapapun untuk mengekspresikan diri secara bebas, dan bersifat “merebut” kembali ruang-ruang publik.

Sejak *Wild Style* dan *Beat Street* dirilis, mitos konsepsi hip hop ini terus direproduksi melalui produk-produk media massa sehingga melekat di ingatan semua orang bahwa hip hop memang budaya yang mencakupi empat elemen tersebut. Sebuah konsepsi yang awalnya dilandasi oleh kepalsuan untuk mengeksploitasi daya tarik komersial dari suatu budaya baru yang lahir di sudut tergelap New York ini, nyatanya, juga berperan penting sebagai sarana untuk menyebarkan budaya ini ke seluruh dunia. Sebuah paradox. Karena jika saja film *Wild Style* dan *Beat Street* tidak dibuat di tahun-tahun itu, bisa jadi hingga kini hanya gerbong-gerbong kereta di Amerika yang akan penuh dengan *piece* graffiti, dan besar kemungkinan Nas takkan pernah merilis album Illmatic. Hal ini kemudian kurang tepat jika menjadi stereotip di kepala banyak orang yang menyebut “jika kamu graffiti *writter* atau menyukai seni graffiti, maka kamu harus paham tentang hip hop”, pun sebaliknya.

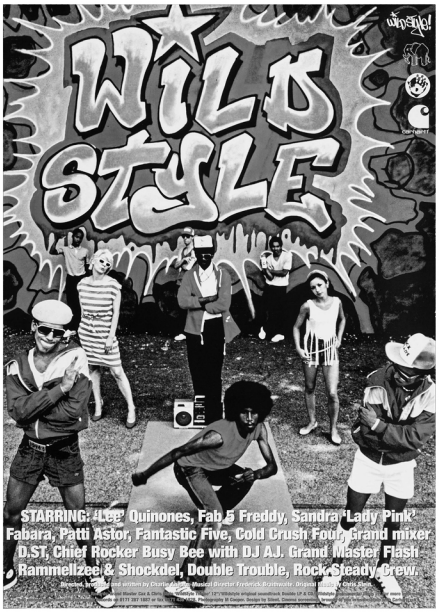

Pada akhirnya semua akan kembali pada seleksi organik oleh penikmatnya, karena bagaimanapun, menikmati musik hip hop yang banyak membicarakan omong kosong dengan video yang cenderung mengeksploitasi tubuh perempuan, *misalnya*, takkan semenggairahkan mendengarkan musik hip hop yang di rilis serampangan di souncloud dengan muatan lirik yang mewartakan isu-isu yang luput ditampilkan mata radar politik kuasa media. Menikmati tagging dan throw up di kantor-kantor pemerintahan dan pos-pos polisi tentu akan lebih menggairahkan daripada menikmati piece graffiti di tembok yang di sediakan brand cat semprot yang menyelenggarakan street art event.

Siapapun bisa sesuka mereka menambahkan atau mengurangkan apapun yang ia mau untuk mengonsepsi ulang apa itu hip hop, Homicide pernah melakukannya dengan penggalan bar yang diulang-ulang pada lagu *Semiotika Rajatega*; *"persetan dengan persatuan, hip hop hanya memiliki empat unsur/ dua microphone, kau dan aku, tentukan siapa yang lebih dulu tersungkur"* atau yang luput dari banyak sorotan sumber dalam landskap sejarah kelahiran hip hop; jika sebenarnya konsepsi hip hop itu terdiri dari lima elemen; empat elemen yang sudah terjelaskan, ditambah satu lagi; *drugs.*

Kapsul waktu yang aku tumpangi membawaku kembali ke jalanan ini di tengah repetisi yang sama, billboard berkarat yang digunakan untuk perang throw up dan tagging itu hari ini sudah terpasang baliho partai. Sial!

Catatan kaki:

1. Flash, Grandmaster. et.al. "Hip-hop – Seni, Politik, Pemberontakan". Octopus. 2024

2. Wheeler, Darby. Rodrigo Bascunan. "Hip Hop Evolution". Banger Film. Netflix. Oktober 2018.

3. Sutresna, Herry. "Flip da Skrip – Kumpulan Catatan Rap Nerd Selama Satu Dekade". Elevation Books. Agustus 2018.

4. Sulton, Ahmad. "Banksus Militus Vandalus – Jalanan dan Jalan Banksy". Phosphene Art Book. Maret 2023.

5. Walde, Claudia. "Sticker City – Paper Graffiti Art". Thames & Hudson. 2007.

6. Banks, Alec. "The Ex-Vandals". Mei 2020. https://rockthebells.com/articles/the-ex-vandals/

7. *Ibid.*

8. *Ibid.*

9. Abarca, Javier. "¿Qué tiene que ver el graffiti con el hip hop?". November 2020. https://urbanario.es/articulo/que-tiene-que-ver-el-graffiti-con-el-hip-hop/

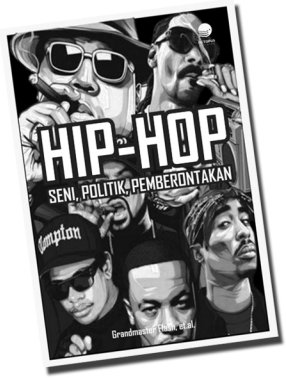

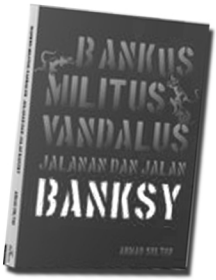

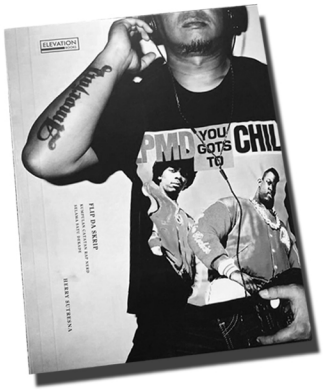

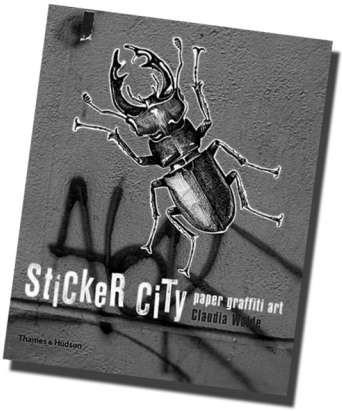

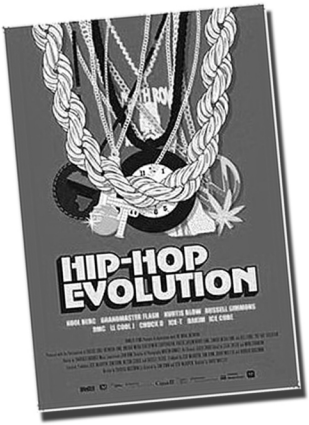

Graffiti
It's a FUN
Crime!
GRAFFITI
BUSTERS
LAMAR

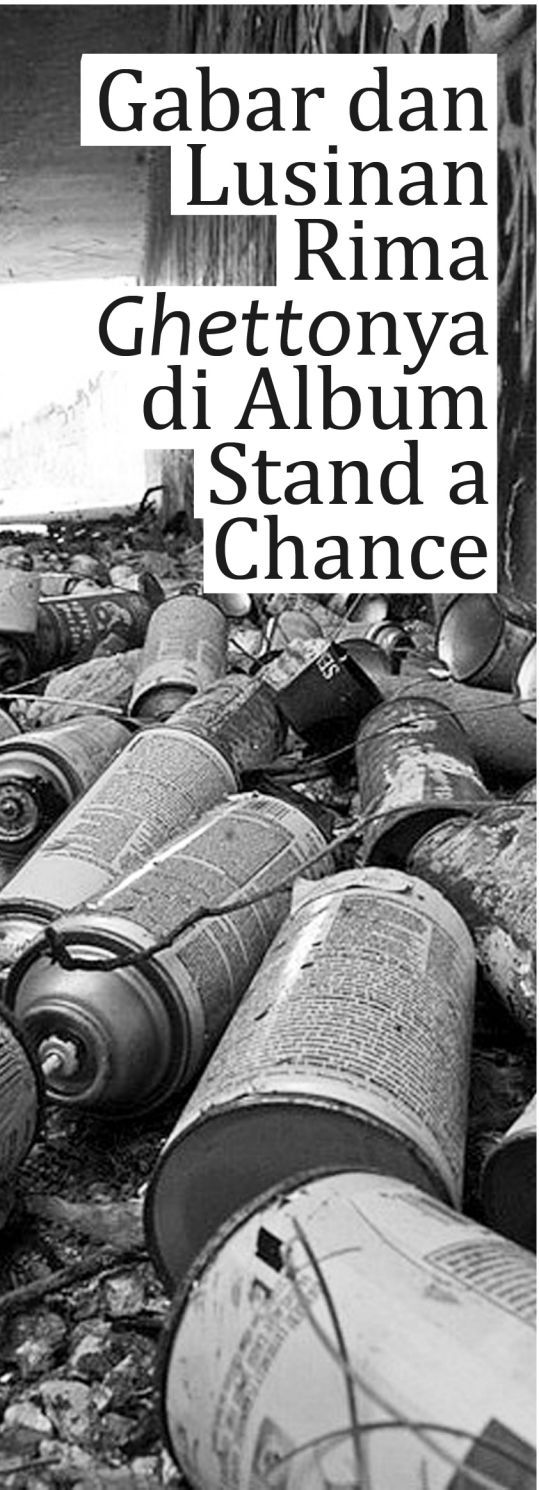

Gabar dan Lusinan Rima *Ghetto*nya di Album Stand a Chance

Gabar merupakan MC dari BSD City yang merilis album keduanya di tanggal 20 April 2024. Di album kedua ini ia menyempurnakan format penulisan dengan berbagai irama bertutur yang terkadang santai dan terkadang *ngegas* di tiap track. Tetapi, ia tetap membawa kengerian dengan membawa tema yang bercerita tentang narkoba, kehidupan di jalanan, kebencian terhadap polisi, dan tentunya braggadocio frontal yang membuat hampir seluruh MC yang mendengar album ini akan merinding ketakutan.

Dengan sampul album yang merepresentasikan kehidupan jalanan di lingkungan urban metropolitan —berisikan graffiti, narkoba, dan perjuangannya hidup di jalanan. Menariknya di sampul albumnya ada tagging *1312 Darky Town* di mana menurut keterangan Gabar, Darky Town merupakan kota khayalan yang merepresentasikan kehidupannya di kota metropolitan. Satu hal yang menarik ialah, Gabar menyematkan throw-up King CNGR dan BOB, yang sudah terkenal malang melintang di skena graffiti ibu kota. Gabar memotret keabadian dari perjuangan para legenda graffiti di salah satu tembok yang terpampang di cover albumnya.

Track ini total berisikan 17 track dengan satu track skit sebagai outro. Bertamukan 4 beatmaker: ATKZ di nomor *There's No Good in Goodbye*, Da Kriss di nomor *Freeflow*, Z.OnTheTrack pada nomor *Biopolar*, Vocabot-P di nomor *C.R.E.A.M*. Serta bertamukan cukup banyak MC lain: BLVK69, Wankle, Raihan, Bigtrutha, MRCAPS, dan Si MC orgasme kata, Squirtword.

Langsung *aja cekidot dah.*

STAND A CHANCE

Gabar mengawali album ini dengan track yang serupa dengan manifesto, sebab di track ini Gabar bercerita bahwa doi bisa berdiri sendiri tanpa tingkah laku penuh drama dengan musik boombap yang nyaman untuk didengar ala-ala Gabar, dan juga irama bertutur yang santai tentunya dengan rima yang tetap galak. Tetapi doi juga menyematkan Ghetto Sandwich di salah satu bars-nya karena telah banyak membantu Gabar di kehidupannya.

Eh anjing Nih liat rapper potensial/ dari usia

belia berani pasang harga diri depan media/ Cuma tampang belaga sangar/

THERE'S NO GOOD IN GOODBYE (Prod. By ATKZ)
Yang menariknya di track ini Gabar ngeflow dengan santai tapi dengan rima braggadocio jalanan yang lumayan mengerikan, berkanvaskan instrumental ATKZ yang merdu.

Awas silau di depan banyak silop/ lo megang glock golok gue modal tangkos/buat lo bonyok/ bikin lu (kekkekek) kek nyepong kontol/ kebanyakan jilat pantat lo kek parpol/

KU TERBANG feat. BLVK69 & Wankle
Di track ini Gabar menceritakan tentang dia yang gak peduli apapun segala tetek bengek omong kosong orang lain sambil terbang tinggi dengan *nahab-nahabnya*. Bertamukan BLVK69 yang mengisi hook dengan simpel dan *easy listening*, juga Wankle yang bertukar rima dengan Gabar dalam satu tema cerita yang sama.

Gabar: */Jangan diatur jika aku guncang skena/ aku beda mereka tidak suka/ tidak sedikit yang tercengang saat aku bawa luka/ Ku tak butuh teman kalau hanya berlagu/ karena ku ingin melaju dengan gaya belagu/*

BLVK69: */Ku terbang melayang lewati angin menembus awan/*

Wankle: */Mereka bilang hati-hati dengan hati yang berduri/ banyak menghakimi lo tau bukan juri/ macam burung berkicau dan terbang ke atas/ lewat cara itu gue merasa bebas/*

RUANG SEMPIT feat. Raihan
Track yang dibuka oleh verse Raihan yang menceritakan tentang ke-*struggle*-annya dan ke-*humble*-annya di hip hop, dan dilanjutkan oleh Gabar dengan rima curahan hati atas kerasnya jalanan.

Raihan: */Tas yang belum berisi/ tapi dagu kau angkat/ jelas kau yang sombong dan semu/ dalam genggamanmu tak lebih dari semut/*

Gabar: */Yeah you know I do it/ tanpa duit kasih bukti kenyataan emang sulit/ bisa dapat di jalan di gang atau mati suri/ kadang ngerangkak di gorong-gorong demi validasi (fuck)/*

FREEFLOW (Prod. By Da Kriss)
Sebenarnya Freeflow itu konsep track yang saya suka dari Gabar sejak di album Narkobars, di mana *doi* freestyle dengan cara bercerita yang abstrak dan flow yang mengalir dengan bebas, itu keren dan menakjubkan sekali. Apalagi yang menulis musiknya, beatmaker ternama milik MOTB: Da Kriss.

/Maju lurus tanpa urus putar balik/ mau fulus dengan cara yang tak baik pola hidup/ berputar matiin saklar awas lampu padam/ ingat sahabat menyinari serupa Bintang menyinari gemerlap malam/

IMMORTAL FT. Bigtrutha
Track spesial yang bertamukan salah satu MC *junkies* kesukaan saya dari jogja dengan irama bertutur yang *nyeret* seperti nada bicara *junkies* pada umumnya, Bigtrutha. Mereka bertukar rima *junkies* bin *ghetto* di kanvas instrumental yang menyejukkan.

Gabar: */potong leher akamshit sebelum pukul satu/ tak butuh 911/ karena sendirian gue gak takut/ lawan emcee modal kalung bling-bling/ lo banyak gaya pas gue giting/*

Bigtrutha: */aye Gabar oper puff kasih passing cantik macam Pirlo/ main flow sambil gendeng macam sinto/ tengah crowd aku teriak chill bro/ kasi waktu bentar biar aku sobek riklo*

NIRMALA
Tema sentral track ini adalah tentang narkoba, pesta, dan kawan-kawannya. Berkanvas instrumental yang *nyantai* dan enak buat *gitss*, wkwk.

/Booom boom anti babibu/ awas ketipu men nahab lo palsu/ rasakan ku punya weed yo/ without a seed oh shit/ nih remix reggae paling asik/ mau di tambah tembako, bunga kembang/ juga boleh seduh di teh atau olah jadi brownies paling kane abis/

DIG IT DOWN
Track dengan instrumental yang menyenangkan untuk menggoyangkan badan, ditambah dengan irama bertutur Gabar yang menyuntik hormon sekumpulan

jemaah hip hop untuk berdansa.

/Make citotek gabar siap poles/ lo takis pinggir jalan juga boleh/ awas kepotek sama apotek /dengan cover bedak bayi dan juga softek/

REMIX DANHAUSEN
Track braggadocio-jalanan yang bisa membuat para pendengar bergidik ngeri, dengan instrumental yang hampir serupa dengan bunyi-bunyian drone.

/Dengan baju lusuh kita rusuh main tusuk/ ayo cepat tubruk musuh kusut jetrek sabu ahh/ ni bahan mulus seksi buat semua tunduk/lo tinggal tandain radikal kapital dalam mulut/ Jalan buntu terpaksa tangan buntung / karena nyawa bukan taruhan kalau lu mau untung/

BIOPOLAR (Prod. By Z.OnTheTrack)
Instrumental yang garang ditambah irama bertutur dan rima Gabar dengan mode *ghetto* abis!

/Hukum rimba terjadi untuk para raja/ hunus pedang Zulfikar setara seribu tentara/ haaah situ katanya paling faham/ metafor wordplay lanjut multis hantam!/

KIRIM BANGSAT feat. Squirtword & MRCAPS
Tiga MC brengsek yang bertukar rima dengan karakteristik teknikal masing-masing, dengan braggadocio yang, *huuuh,* sangat-sangat sombong!

Dibuka oleh Squirtword, emcee dengan flow khas dan teknik silabel beruntun.
Kau taukan semua ketakutan/ saat ku dengan penaku kerasukan/ melakukan hal yang tak terduga/ membuat semua menjadi menduga-duga/

Dilanjutkan verse dari Gabar yang seperti biasa dengan flow organik dengan braggadocio memakai diksi narkoba.
/ini sachetan boti yang kucampur dengan anggur/ buat ancur badan otak ketawa kek denny cagur/ lau caur rusuh buat rancu mending sedot gue punya ecim/ biar elo ilang punya racun/

Ditutup oleh MR. CAPS dengan teknikal silabel yang lumayan keren juga, dan irama bertutur yang nyantai dengan *delivery* yang tegas.
/A I U E O/ ah skill lu bego hatiku mentok/ kaleng cat tembok/ temanku ucap mr. caps ini sinting/

RAKAB
Track ini menceritakan tentang yaaa… seperti judulnya: bakaran, hahaha.

/Bakar tu barang bakar/ gue rasain tinggi karena gue bakar/ hal yang buat lo senang tapi sedih saat lo gak punya uang/

C.R.E.A.M (Prod. by Vocabot-P)
Hmm… seperti judulnya *"Cash Rule Everything Around Me"* yang diadopsi dari track Wu-Tang Clan. Track ini menceritakan perjuangan Gabar mencari uang untuk hidup, sehingga semua jalan dilakukan oleh Gabar, walaupun lewat jalur gelap. Dengan instrumental yang diracik oleh Vocabot-P.

/I said fuck the people/ mereka hanya ingin tau saat kau terjatuh/ sudah pasti tak ada yang bantu/ hah dasar batu!/

STIG HERB feat. Squirtword
Gabar kembali bertukar microphone dengan Squirtword, mereka berdua kembali datang dengan rima mematikan.

Squirtword: *begini bung tuk tutur bergizi merilis misil/ ribuan diksi siksa psikis mc culun kek fizi/ fancy abis product ngartis ngerap jelek bukan main/ kualitas di pola rhyme fuck validasi orang lain*

Gabar: */Gue jadi tersangka modal prasangka/ semu punchline lirik lo gak berasa/ gue genggam asah golok, juga celurit/ buat hancurin bocah olokan yang doyan minta duit anjing/*

GK ADA KATA PUTUS
Track ini sebuah statement dari Gabar selain gak ada kata putus perihal kenarkobaannya, tapi ada sebuah pesan tersirat juga bahwa gak ada kata putus ketika Gabar di hadapan microphone.

/Flow terampil/ nih gue liatin efek draft beer/ buat lo prihatin liat rapper amatir/ kasih tau santai jangan buru-buru nih/ gabar jalur vip jelas high G/

LOSING MIND (Prod. by ATKZ)
Tema utama track ini adalah Gabar ingin

menunjukkan tentang *struggle* dirinya, skill, karya, dengan kesombongan. Gabar merapal rima di atas sentuhan instrumental ATKZ yang tentunya seperti biasa terdengar indah.

/Gabar angkat tangan bilang fuck you/ bermodal satu album sekarang berani lempar batu/ ke muka rockstar yang masih dalam kotak/ di lingkaran moshpit gaya mortal kombat/

PENUTUP

Penutup *spoken word* yang sangat *ghetto* dan *swag.*

Itulah Gabar. Emang gak jelas apa yang lo cari di kehidupan gue? Semuanya sama! Kalo gak narkoba, duit, yaa ditusuk temen. NGENTOT!

Review ditulis oleh Aldi Labrador. Mei 2024

Tambahan dari kami: Gabar sampai hari ini sedang menjalankan ibadah tour, kami mendapatkan satu eksemplar rilisan CDnya pada agendanya di Jogjakarta. Kabarnya ia melanjutkan ibadah tournya terus menyusuri pulau Bali sampai ke Lombok. Album keduanya ini sepertinya di reproduksi terus di sela-sela perjalanannya. Dan, oh ya, *dear* Gabar, kamu berhutang booklet lirik pada kami!

Duduk dengan nyaman, setel laptop, colok soundcard dan mic, pasang headphone di telinga, putar *loop breaks*, 2-3 tarikan substansi, lalu jalankan mode *write-record-destroy* hingga entah. Sikap seperti itu yang kami aminkan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana bisa jalur ini begitu padat hingga tak memberi celah untuk sekedar menekan tombol pause di speaker. Pada kolom ini, kami menodong beberapa kawan untuk menuliskan catatan singkat tentang lepasan baru yang mereka sukai. *So*, jika ada yang terlewat, kalian bisa tambahkan sendiri, karena kami yakin bahkan sebelum tulisan ini berhasil di layout dan diterbitkan, sudah banyak lagi rilisan keren muncul dan takkan cukup satu edisi zine untuk menampung semua lepasan di arena yang begitu bergairah ini. **[tiga emoticon api berkobar]** Jangan padam! Teruslah memasak dengan senang-senang agar supaya. *Cekidot!*

1. Sensitrick - Pusaran Poros
Single
Various DIgital Platform

Sabtu, 8 Juni lalu adalah marka penanda Sensitrick memahat namanya di langit *digital streaming platform* dengan satu nomor repertoar yang diberi tajuk “Pusaran Poros”. Kuping kanan kiri ku tak henti aku perintahkan untuk lebih jeli menangkap tiap ucap dari mulut Sensitrick. Kepala juga rasanya tak sanggup menolak ajakan mengangguk mengikuti alur beat racikan Sweed Wax, meski hanya berkecepatan 75 Bpm namun sungguh aku larut di dalamnya. Dan benar, track ini membawa sesuatu yang segar di keseluruhan bagian. Voice anti bariton khas Sensitrick sedang menuturkan sudut pandangnya tentang sengkarut berhala bernama “idola kawula muda” yang siap menghisap habis jati diri seseorang. Terdengar heroik meski tema yang diambil adalah *anti hero*. Terlampau bijaksana disuratkan lewat diksi yang cenderung sederhana. Itulah Sensitrick, selain tangkas memainkan *wordplay*, dia juga sigap melebur dalam beat tempo rendah tanpa lengah.

Citra khas pemuda usia 20an yang mencoba menemukan jati diri tanpa meremukkan diri sendiri dengan meng*copy* “*idol*” hasil cetakan pasar industri kapital. Merangkul kawan kanan-kirinya untuk mengambil peran pada tiap lini proses produksi hingga siap edar. Sungguh, tidak ada kemewahan lain selain seorang pemuda yang bergelora mengendarai etos *Do It With Your Friend.*

Aku berharap ini adalah *single* pembuka untuk sesuatu hal yang lebih. Mungkin mini album, tapi semoga album penuh. Untuk saat ini, track “Pusaran Poros” lebih dari

cukup untuk aku masukkan ke dalam kantong daftar putar pribadi. Dan mungkin sebagai catatan opini sebagai seorang penikmat musik, inilah rupa hip hop mutakhir kota Solo di hari ini.

2. DX & Julian Sadam - Deklamasi Kutukan Motilitas (Prod. by Pathos)
EP
Bandcamp & Various Digital Platform
Skeptical Records X Eastdome

Deklamasi Kutukan Motilitas adalah besutan mini album akselerasi dari tiga kepala; dua rapper yaitu DX asal Makassar, Julian Sadam dari Surabaya, dan di produseri oleh Pathos putra daerah Karanganyar, Jawa Tengah. Dirilis pada kanal layanan musik digital bandcamp oleh label independen dari Jogja; Skeptical Records bekerjasama dengan East Dome, Makassar.

Tubrukan antara sample jazz lo-fi dengan ritme trap ala Memphis Beat era awal berhasil diblender maksimal oleh Pathos, yang notabene adalah hasil eksperimennya setelah mengautopsi beberapa album dari artis pilihannya. Sebut saja seperti Masego & Medasin hingga hentakan nakal *bouncy* modern trap di diskografi milik Juicy J.

Untuk divisi lirikal, DX dan Julian Sadam lebih berfokus pada kemuakan personal atas realitas sosial yang semakin hari semakin memilukan. Lusinan literatur yang konsern mengkritisi pancaroba zaman, jurnal-jurnal aktual tentang rentetan titik api pertempuran kelas, hingga jalur empiris mereka sendiri perihal betapa bobroknya tatanan moral. Adalah sumber katalis positif yang lebih dari cukup menjadi bahan bakar mereka mengguratkan semua ide dan kemurkaan di album kolaborasi ini.

Tujuh bulan waktu efektif penggarapan telah mereka lakoni untuk menuntaskan *magnum opus* ini. Berisi enam track; empat lagu penuh dan dua lagu instrumental sebagai pembuka dan penutup album. Bertamukan Lavenia, penyanyi asal Sidoarjo pada satu nomor repertoarnya. Produksi rekaman dikerjakan di Uncle'O Studio, Sidoarjo dan DVN Studio, Makassar. Sedangkan pos mixing dan mastering digarap sepenuhnya oleh Ridho Lucky.

Deklamasi Kutukan Motilitas secara musikal hadir sebagai amunisi untuk tarian-tarian progresif arena dansa hingga moshpit. Pula, sebagai penanda kewarasan nan kritis di hari ini tentang generasi yang menolak tunduk pada otoritas penindas. Yang semakin hari dirasakan semakin masif denyut kemarahannya, jika dilihat dari koridor penulisan hingga *delivery flow* rap-nya.

Teks oleh Luwarta

3. Morgue Vanguard - Membebaskan Hujan dari Tirani Puisi
Single
Various Digital Platform
Grimloc Records

Alarm notifikasi di gawaiku selalu hidup khusus untuk Grimloc, kali ini kabar indah datang dari salah satu MC kesukaanku, MV. Ia melepas single di beragam platform dengar sebagai bocoran salah satu nomor di album yang sedang dikerjakan. Membebaskan Hujan dari Tirani Puisi. Sebuah lagu yang dirilis juga bertepatan dengan hari ulang tahun kekasihnya. Di lagu ini MV melampaui tulisan pesan-pesan politik atau perlawanan yang radikal pada tirani, ia menunjukkan sisi romantis dengan

permainan majas yang mempesona. Kemasannya begitu indah melampaui puisi-puisi para penyair yang ia bongkar pasang di lagu ini, mengukuhkan anggapan bahwa menuliskan puisi untuk kekasih adalah bentuk cinta paling subversif.

4. Dirayha & Tuan Tigabelas - 40 Gram
Single
Various Digital Platform
Sound of Rusty

Baru-baru ini Dirayha –salah satu beatmaker produktif sepengamatanku, melepas single kolaborasi bersama Tuan Tigabelas. Sebuah track pengantar juga untuk albumnya yang sedang dalam proses pengerjaan. Dalam lagu ini Tuan Tigabelas benar menjelma harimau yang siap menerkam siapapun di depannya, peluru ia tembakkan ke segala penjuru tanpa pandang bulu dan penuh dengan sentilan di sana sini, bahkan saya yang bukan rapper saja merasa sedikit tersindir lho. Haha.

Teks oleh RNDTZ

5. Uncle 'O - Mouthsimal
EP (5 tracks)
Compact Cassete
StateScam Records

Satu nomor instrumental dan empat lagu bermuatan narasi sentimental-personal dengan mekanisme *congor embongan* di bungkus dalam ketukan boombap 90an. Debut EP Mouthsimal dari Uncle 'O ini adalah perwujudan dari seseorang yang memanfaatkan *breakbeat* dan rap sebagai sarana terapi untuk mengatasi depresi selepas terpaan kehancuran diantara antrian slot akta cerai.

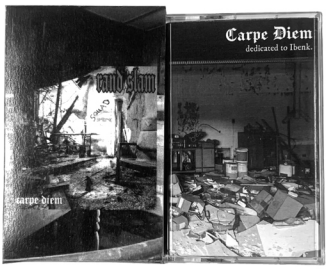

6. Rand Slam - Carpe Diem
LP (11 tracks)
Compact Cassette
Wetbanditoz

Album ini pernah dilepas pada kanal storefront Januari 2023, dan di bulan Mei tahun ini versi kasetnya dirilis. Carpe Diem, sebuah mantra optimisme dari Rand Slam dengan tetap tak meninggalkan satiran eksplisit dari permainan teknik barnya yang kompleks dan multis yang memuaskan. Kabarnya produksi album ini dikerjakan Rand Slam di masa kontemplasinya dibalik bilik kengerian, 11 nomor bertamukan Insthinc, Sade Susanto, dan Tuan Tigabelas, dan di *produce* sepenuhnya oleh Densky.

7. Akmal Farhan, Suns Confidential feat. Rand Slam - Tapak Tilas
Single
Various Digital Platform

Adalah single besutan 3 MC dan 1 beatmaker dengan nuansa instrumen yang gelap dan suram, tipikal mode beat yang saya suka. Tapak Tilas itu setahu saya, kegiatan yang sering dibilang *napak nilas*, atau semacam ziarah ke pemakaman/petilasan seseorang. Mungkin lagu ini ditandai sebagai petilasan tokoh terkemuka yang punya kekuatan besar sampai di tingkat astral, semacam banyaknya petilasan di gunung, atau mungkin ini adalah rima kematian yang disajikan untuk orang yang mendekati ajalnya. Yang menjadi perhatian saya adalah penggalan *bars* pedas yang dilantunkan Suns Confidential dengan lantang tentang bagaimana menyikapi kasus pelecehan/kekerasan seksual yang terjadi di lingkar skena. Sebuah metode *cancel* yang elegan; menyerang pelaku dengan bars. Terlepas dari efektif atau tidaknya, memercayai hal seperti ini ke ranah hukum itu terkadang sia-sia, karena empunya hukum seringkali abai akan hal ini. Yang jelas, rap menyajikan sarana untuk menunjukan keberpihakan yang tidak keliru. Jikapun lagu ini dikategorikan sebagai *diss*, tentu ini keren, karena scene hip hop sendiri memang menyajikan itu, suka tidak suka, anda harus siap dihina oleh rapper lain, sungguh ini menyenangkan.

Teks oleh Terapi Minor

8. Insthinc - Lancung
Single
Soundcloud & YouTube

Tanpa aba-aba. Tanpa promosi. Tanpa kredit pula. Cuma ada definisi kata “Lancung” di keterangan lagu. Mengudara dari bawah tanah, Insthinc menembakkan rimanya membidik rapper-rapper karbitan atau yang dia sebut lancung sesuai judul tracknya. Di track ini, secara garis besar Insthinc mengkritisi fenomena rapper-rapper musiman yang hanya ikut-ikutan, tak punya jati diri, yang hanya jualan visual, tapi abai atas warisan urgensi teknik penulisan lirik hip-hop. “Lancung” adalah ekspresi ‘keep it real’ ala Insthinc. Ketukan bertempo *slow* dieksekusi dengan flow yang tak monoton dan lirik yang selalu bak molotov.

Track ini juga memicu spekulasi bagi banyak hip hop *heads* lokal. Sebab konon katanya, track ini adalah sebuah respons dan diss untuk Tuan Tigabelas atas tracknya bersama Dirayha yang berjudul “40Gram”. Mungkin iya, mungkin pula tidak. Tapi selama serangan rima yang dilontarkan oleh rapper tidak mencantumkan nama, kita sebagai pendengar hanya bisa berspekulasi. Tidak lebih. Yang tahu pasti maksud dan kebenarannya hanyalah Insthinc, Tuan Tigabelas dan Tuhan (jika kalian percaya).

Teks oleh Dadang X

tekateki (sYLLABLe)

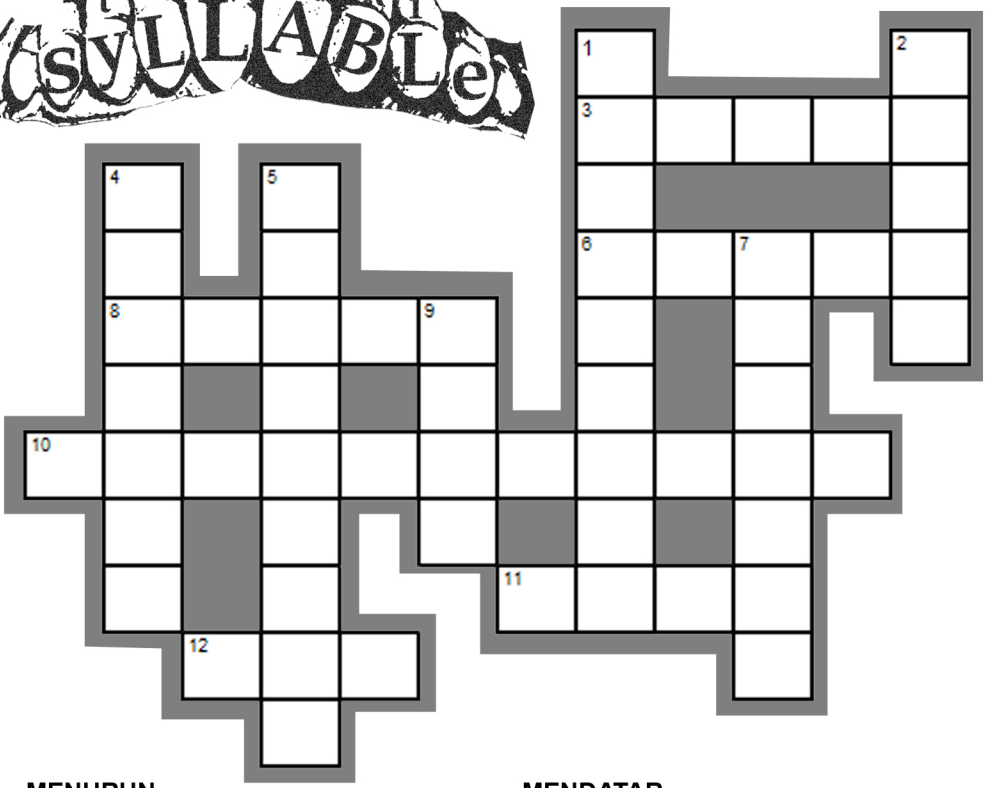

MENURUN

1. Disstrack K-Dot yang memutilasi Drake
2. Pemilik debut album The Chronic
4. Duo Andre 3000 dan Big Boi
5. Film yang bertanggung jawab menyebarkan kultur hip hop ke seluruh dunia
7. Kompilasi musik yang di rekam dan di sebarkan suka-suka
9. Bars On Vids episode 2

MENDATAR

3. Days ... ..., Nights of Love
6. Kendrick
8. ... Durden. Tokoh dalam film Fight Club
10. Grup pelantun All Cops Are Gods
11. As Soon As Possible
12. Tergabung dalam trio Company Flow bersama Bigg Jus dan Mr. Len

KUNCI JAWABAN TTS HIPHOPGRAK ZINE VOL. 2

MENURUN: 1. MOTB 2. FLOW 3. CEK TKP 5. CANIBUS 7. NAS 10. NABI 12. BEAT
MENDATAR: 4. KOOL HERC 6. BGNB 8 WUTANG 9. KRS ONE 11. PABLO 13. BREAKS

“Konon yang Sempurna itu Cuma Rakim dan MF Doom”

Wawancara bersama

BARS ON VIDS

Jika kalian berselancar di lautan sampah internet, cobalah singgah di liukan ombak indah satu ini, sebuah program berseri *live session* dengan format *uncut* video dari berbagai MC dan dipublikasikan melalui kanal YouTube; Bars On Vids. Kami mengikutinya sejak Locoboyz memamerkan beberapa nomor di EP Barsjingan, lalu bagaimana keseruan mereka merayakan 28 tahun album Illmatic milik Nas, sampai gaya asik Da Kriss yang banyak mendistraksi fokus kami di episode Madness On Tha Block.

Cukup banyak hal yang tersimpan dalam kantung penasaran kami tentang channel ini, dan tentu siapa gerombolan dibelakangnya. Karena secara langsung, BOV ini memberikan kami saran dengar MC lokal yang layak untuk diikuti tiap lepasan karya-karyanya. Diantara laku profan dan repetisi membosankan, serta seringnya gelombang-gelombang jelek yang mampir di papan *surf* kami, pelan-pelan, sedikit demi sedikit poin-poin pertanyaan coba kami susun dan lempar ke mereka untuk dijawab dengan santai dan tidak tergesa-gesa. Dan kami sangat senang dengan hasilnya. Silahkan!

Yow! Bars On Vids! Semoga kalian senantiasa dalam keadaan baik. Sebenarnya kami mau membuka dengan pertanyaan Bars On Vids itu apa sih? Tapi udah jelas banget penjelasannya di bio YouTube kalian, jadi kita *skip*. BOV ini di mulai sejak kapan dan ide awal untuk membuat ini darimana sih?

Yo! HiphopGrak Zine. BOV kabarnya gini-gini aja, agak lembab soalnya Jakarta wilayah pinggiran diguyur hujan terus sepanjang maret ini, anyway BOV masih hidup setelah pandemic, jebakan ranjau kampanye dan entah ada gelombang nestapa apa lagi di depan sana, but we sure gonna survived that shyt semoga kalian juga survive dengan 1001 macam problematika idup disana.

Sebelumnya kenalin keluarga kecil BOV ada Insthinc, Peter chev, DK.B, Emzoism, Combotrial dan Prime Manifez.

BOV start kalo ga salah di awal tahun 2021. Ide awalnya datang dari insthinc untuk membuat live sesh dengan format video, berangkat dari kebosanan melihat dominasi media mainstream yang hanya menyorot segelintir rapper yang isinya ya itu-itu aja dan karena pada saat itu isi tongkrongan kita di dominasi sama mc dan writers. “kenapa ga kita bikin aja buat kita kita sendiri” dari lingkaran yang paling deket dulu. Ide tersebut kemudian di realisasikan

dengan bantuan Peter chev, DK.B, Emzoism, Combotrial dan Prime Manifez. Dan setelah berjalan malah makin melebar nyebrang tongkrongan dan kota, sampai dengan hari ini. Tapi tujuan utama BOV ya mendokumentasikan aktivitas scene khususnya para pelaku yang bergerak di luar radar untuk mempromosikan craft nya.

Apa memang tidak ada rutin berkala untuk mempublish video? Atau sedang vakum nih?
Hmm jujur aja kita menghindari rutinitas publish video karena lebih ngejar kualitas mc yang bakal live ketimbang kuantitas. Kalo cuma sekedar publish tiap bulan bisa aja si. Cuma jadinya malah banal dan ngebosenin apalagi kalo ngeliat mc hari ini. Beberapa masih menggunakan style dan delivery rap yang cenderung sama / seragam jadi kita menghindari itu. Selain itu memang ada beberapa kendala yang lain salah satunya adalah jarak antar kota, kami banyak menemukan mc mc luar biasa keren namun domisilinya sangat jauh. Jadi paling menunggu mereka datang ke jakarta untuk diajak live sesh bareng.

BOV ini secara nggak langsung jadi sumber saran dengar kami dari MC MC yang layak untuk di lacak karya-karyanya, bagaimana sih proses kalian sebelum memutuskan "ayo bikin live sesh dari MC ini"? Ceritakan.
Nah ini proses diggingnya pertama kudu rajin ke gigs-gigs kecil nontonin live set mc mc yang ada di luar radar, sosial media ngebantu sih cuma kadang kita mau liat live set mc nya. Yang kedua berburu di soundcloud/bandcamp, beberapa mc keren lokal memilih merilis karya mereka di platform soundcloud/bandcamp mereka seperti melanjutkan tradisi underground yang memang dilakuin mc mc di luar sana. Yang ketiga rajin mantau rilisan fisik, meskipun hanya beberapa mc yang memilih untuk merilis karyanya dalam bentuk fisik dan tidak merilis nya dalam format digital, tapi jenis mc yang satu ini biasanya purist, yang mengembalikan esensi digging di era digital streaming kembali ke format yang paling murni. Di luar itu kadang jodoh aja si menemukan berlian di kandang kambing hahaha.

Itu biasanya saat shooting ada berapa orang di belakang kamera?
Saat shooting dan recording ga menentu, awal awal kami start garap BOV cuma berdua, sisanya menghandle post production, tapi kalo sekarang paling sedikit 7 orang yang ada di set.

Ini pertanyaan penting. Teknisnya bagaimana? Apa itu minus one milik MC yg diputar di DAW sambil merekam suara vocal dari mic?
Hmm teknis nya standart live recording set sih, minus one lalu todong langsung dengan mic lalu record dengan kamera real time.

Setelah episode keempat, kyaknya kalian berpindah-pindah tempat/studio ya untuk eksekusi? Apa saja peralatan yang krusial untuk dibawa saat akan eksekusi live sesh?
Iya live set BOV memang mengikuti bisikan arah mata angin dan rumput yang bergoyang karena konsepnya Raw. beberapa episode memang tidak di garap di studio yang proper dan seringnya di tempat tempat dan waktu yang ajaib. Dulu (bahkan) pernah mau di gas di pinggir jalan namun ga memungkinkan. Episode dengan Nartok itu kami record di hotel tempat menginap nartok jam 2 malam sebelum besoknya nartok manggung di acara salah satu festival di Jakarta.

Sama halnya dengan Episode bareng MOTB (Madness On The Block) kami garap di penginapan mereka jam 4 subuh. Sebelum besoknya mereka berangkat ke Bandung untuk ngelanjutin rangkaian Tour Jawa mereka, yang paling heboh si episode bareng Noise From Under, dia ngebawa props sendiri dan ngerubah satu studio tertutup full dengan kain hitam lengkap dengan lilin, mesin asap dan cameo nya. nge set nya kalo ngga salah itu 4 jam sendiri.

Untuk peralatan tempur kami juga standart home recording aja. Nothing fancy. Kami berusaha se organik mungkin dan selama mc nya keren kami percaya hasilnya pasti mah pasti keren aja. Belakangan kami bereksperimen menggantikan condenser mic dengan dynamic mic untuk menangkap momen live set agar lebih terasa di telinga pemirsa kesayangan BOV hahaha.

Biasanya menghabiskan waktu berapa lama untuk mengambil satu sesi video?

Tergantung mc nya, ada yang 1 jam beres. Ada juga beberapa mc yang 3 jam ga kelar-kelar, biasanya karena lupa atau grogi aja. Tapi yang paling lama itu sesi nangkring setelah shooting dan recording nya. Hahahaha.

Berarti sangat memungkinkan ya sebenarnya set-up kalian ini dipindah kemanapun? Apa pernah kepikiran tour shooting live sesh? Jemput bola mc yang jadi 'target' kalian?
Ya, setup BOV sangat memungkinkan untuk di pindah kemana pun. Nah Kalo untuk tour syuting live sesh, dari awal sudah kepikiran untuk jemput bola, namun arah mata angin dan itung itungan kalender maya belum berpihak kepada kita, hahaha. Intinya si seluruh tim produksi BOV latar belakangnya kerja jadi agak susah buat nyocokin jadwal.

Ini kan *raw & uncut live session*, pernah nggak sih ada kesalahan dari tim BOV atau dari MC saat eksekusi video *live sesh*? Misal MC salah merapal lirik kemudian harus *take* ulang dari awal? Ceritakan.
Kesalahan teknis team BOV dan mc salah ngerapal lirik atau lupa lirik sering banget, konon yang sempurna itu cuma RAKIM dan MF DOOM, kalo salah biasanya kami ulang dari awal ga ada teknis sambung menyambung antar lagu, tapi semuanya tergantung MC nya, kalo pada saat take lupa lirik tapi tetep di gas aja, no problemo, asal jangan berhenti aja terus nyengir.

Menghasilkan duit nggak? Adsense YouTube mungkin?
Sampai saat ini ga menghasilkan apa apa selain perasaan senang hati, membangun jaringan pertemanan baru dan pelajaran-pelajaran teknis yang kami dapat tiap live sesh dan kami rasa itu worth it. Nontonin live set DOYZ dan mc mc keren depan mata secara private itu ga tergantikan sih. Nah Untuk biaya produksi kami tanggung bersama dengan konsep kolektif seluruh tim. membawa semangat DIY yang sudah usang namun tetap relevan aja kalo buat happy-happy mah. Di beberapa episode kadang di support oleh usaha dagangan temen-temen. Dan sisanya kami ambil dari hasil menjual merch BOV. Sekalian nyelipin pesan singkat untuk teman teman yang membaca interview ini. Kalau ada teman kalian yang merilis t-shirt tolong di support dengan cara di beli. Kalo lagi bokek, sebarkan berita rilisan merch nya ke kawan kawan yang lain. Karena cuma dengan cara ini scene kecil kita bisa tetep berjalan. Support nyata dari kawan kawan.

Sedikit tambahan sepertinya kami akan membuat records label kecil untuk membantu beberapa teman teman yang akan merilis karyanya dalam format fisik dengan jumlah terbatas. Masih dalam tahap obrolan, namun semoga bisa terealisasi segera.

Sebuah pesan yang penting, akan kami *underline*. Bisa *spill* nih siapa MC yang sedang atau akan di publish video live sesh untuk episode selanjutnya?
Untuk episode selanjutnya sudah di jadwalkan dengan beberapa mc yang berdomisili di Jakarta dan luar Jakarta dan satu episode untuk tribute album legend. Untuk nama, jadwal dan tetek bengek lainnya ga bisa kami spill karena ga surprise aja nantinya. Pokoknya pantau tros.

Terimakasih banyak buat HiphopGrak Zine yang udah reach out BOV, salam untuk seluruh teman-teman disana dan jangan lupa untuk informasikan ke sosmed ig BOV kalo ada temen-temen yang baru rilis ep, atau album baru.

"Keep it slick and let the bad times roll!"
-BOV FAMS

Eh, terakhir, kalian lebih suka ngopi atau ngebir?
Air zam zam kalo boleh mah, hahaha.

That's it. Bars On Vids! Mereka tahu bagaimana cara merayakan hip hop.

Wawancara dilakukan pada bulan Maret-April 2024 via chat WhatsApp.

YouTube: Bars Onvids
Instagram: @barsonvids

DLH
DINAS LINGKUNGAN
HIP HOP

Representasi hip hop lokal saat ini yang banyak ditopang kemegahan scene Bandung, Jakarta atau Yogyakarta yang sering sekali mengambil alih linimasa membuat kami merasa terpanggil *(cieee...)* untuk mengabarkan kegairahan yang sedang terjadi di radar kami. Itu yang mendasari kami untuk merangkum daftar lokal layak lacak kali ini dengan sub-tema: *East Java Area*. Oh tidak. Kami bukan akan mengglorifikasi apa yang pernah terjadi di masa lampau, pula tidak serta merta menganggap diri heroik sebagai acuan tunggal yang menggambarkan bentuk scene hip hop di Jawa Timur secara komprehensif, namun agaknya daftar ini bisa sedikit membantu menjelaskan jika disini, di radar kami, juga ada *heads* yang hari-harinya habis untuk berkencan dengan *FL studio*, banyak pula masalah yang bisa dijadikan stimulus merakit bars, sama juga seperti distrik-distrik lainnya, polisi-polisi disini juga menghisap dan mengedarkan sabu, dan kami juga punya banyak stok punk tolol. *So cekidot!*

1. REBELNATION

Di suatu perjumpaan bersama seorang kawan, saya di rekomendasikan untuk mendengarkan sebuah group hip hop yang berasal dari kota Madiun yaitu Rebelnation. Setelah pulang dari nongkrong saya mulai mendergarkan secara maraton dari album pertama *Kata Adalah Senjata* hingga EP mereka terakhir bertajuk *No Land No Life*. Dalam hati saya berguman group hip hop yang di isi oleh MC Mouthcrime dan RB ini sangat layak sekali untuk di dengarkan karena liriknya yang kuat bermuatan pesan-pesan perlawanan dan pemberontakan secara radikal di padukan dengan dentuman boombap yang siap membakar pendengarnya dengan api perlawanan.

2. WEEDZ

Merekam setiap lagu dengan alat seadanya tidak membuat Widi a.k.a Weedz jerah dalam meneror scene hip hop dengan cara yang dia pilih untuk menyajikan kritik sosial dan pesan-pesan politik perlawanan dalam setiap lagu yang dia tulis. Masih segar di udara, belum lama ini Weedz merilis

sebuah single baru yang berjudul *Ganjang* sebagai akumulasi kemukan terhadap serangan zionazi yang menggempur Rafah. *"Matahari menyinari ketapel intifadah / Kontrol wacana atur siasat genosida / Rezim supremasi warna ala amerika / Tak biarkan bangsa Palestina merdeka".* Penggalan rima yang Weedz sajikan untuk verse pertamanya sangat menggelegar untuk menghimpun amukan masa saat kalian medengarnya. Lagu lagu dari Weedz bisa kalian dengarkan militan di SoundCloud atau YouTube.

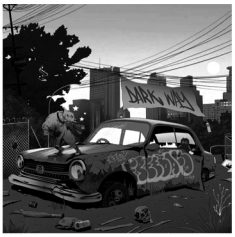

3. FREEBALL

Group hip hop yang satu ini sudah tidak asing lagi di telinga kita dengan single pertamanya yang berjudul *Don't Judge Me* yang mampu membuat kita bernostalgia pada era tahun 2011. Setelah mengumumkan untuk kembali di kancah scene musik hip hop Surabaya setelah tidur panjangnya, aku turut berbahagia karena group satu ini kembali lagi dengan lepasan single segar berjudul *Dark Way* yang mampu menyihir kita untuk *sing a long* bersama-sama. ***(Teks oleh RNDTZ)***

4. BLVCK DEXTH

Berawal dari salah satu MC mereka yang menyapa saya dalam sebuah komentar di postingan salah satu media sosial, lalu dia mengenalkan unit grup hiphop nya kepada saya hingga menjadi candu bagi saya untuk mendengarkannya haha. *(shout out to Manggot for recommending me your solid rap group, hope you comeback soon!)*

"Bring Da Noise Till We Dead"

Kurang lebih begitulah jargon yang sering mereka gaungkan ketika membawakan hip hop underground dengan nuansa yang cukup gelap serta vokal dari masing masing MC yang memiliki ciri khas tersendiri menjadikan grup hip hop ini semakin *ciamik.* Lirik-lirik dalam lagu mereka juga cukup kritis dalam menyikapi fenomena disekitar mereka lalu dimuntahkan dalam bentuk rima dan dikemas dalam sebuah EP mereka bertajuk *MORTARRIMA* yang bisa kalian dengarkan di akun Spotify mereka.

Blvck Dexth adalah unit hip hop yang berasal dari *Yellow Tofu City* a.k.a Kota Kediri, Jawa timur, beranggotakan tiga orang yakni MAUMANDI, MANGGOT & FALLEN'T.

5. VERBAL DOMESTIK

Verbal Domestik adalah transformasi moniker dari Evil Genius yang yang telah merilis beberapa track yang bisa kalian dengarkan di kanal SoundCloud dengan nama yang sama. Verbal Domestik adalah seorang MC yang Berasal dari Jember, Jawa timur. *TNT TXT,* adalah sebuah judul track yang Verbal Domestik rilis pada akhir 2023, track ini sendiri berisi kemarahan dan kemuakan kepada tirani serta tanggapan atas tindakan aparat yang semena-mena terhadap warga sipil dilantunkan dalam rima dan vokal yang unik membuat lagu ini mendapatkan ketertarikan khusus pada peminat lagu-lagu bertema subversif.

6. WILLZARD

Willzard adalah seorang MC dan vokalis yang berasal dari kota Mojokerto, Jawa

Timur. Saya cukup terkejut ketika pertama kali mendengar ada vokalis band yang bisa dibilang cukup ekstrem perihal genre yaitu Death Metal yang juga merangkap sebagai seorang MC. Rasanya cukup sulit menemukan korelasi antar kedua genre tersebut namun anggapan itu ditampik oleh Willzard dengan merilis track pertama yang berjudul *Muram Menerawang*. Dirilis 8 bulan yang lalu, *Muram Menerawang* sendiri menceritakan tentang kepelikan hidup pada era modern saat ini dengan segala prahara dan kebosanan yang sering dialami oleh masyarakat urban, namun semua itu dapat ditorehkan dalam sebuah rima dan menjadi lagu hip hop dengan balutan beat yang melankolis dan disertai dengan beberapa bar cukup memberontak terhadap aturan-aturan yang berlaku. *Keep it fire and push da rock like a myth of Sisyphus bro!*

(Teks oleh Deadlawmen)

7. MABLOE

Kami sempat mengajak mereka pada gigs kami di tahun 2022. Sepertinya grup ini membawa semangat *"who's got bars, let's spit it out"* Beberapa nomor lagu mereka diisi oleh para MC yang memiliki project solo masing-masing yang juga layak untuk kalian lacak; Tiga DRM, Moi Rebellion, EP Naskleng, dll. Mabloe adalah salah satu meriam jitu dari arsenal Hiphop Halaman Belakang, salah satu kolektif yang cukup aktif mengorganisir hiphop *party* di area Malang Raya.

8. CAPTAIN AWY

Pangeran boombap dari Ende yang memilih Malang sebagai tanah rantau untuk menyelesaikan studi dan menapaki karir mengasah rima. Ia juga terlibat pada agenda-agenda Hiphop Halaman Belakang, salah satu MC produktif di radar kami. Lepasan single yang menumpuk di digital platform dengan bertamukan MC MC lintas daerah membuat kami tidak kuasa memaksanya masuk pada arena pembentukkan karakter lewat lepasan album. Rilisan fisik khususnya. Sampai hari ini single terbarunya yang berjudul *Free Palestine* sekaligus menjadi salah satu jawaban akan kebutuhan MC lokal yang lantang berbicara tentang penindasan bergenerasi yang terjadi di Palestina.

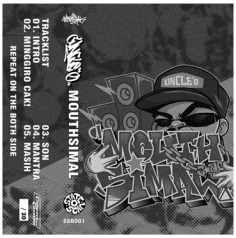

9. UNCLE 'O

Misil Sidtown Dope Crew yang baru saja melepas debut EPnya di tahun ini, semangatnya untuk merayakan hip hop patut diapresiasi. Cukup aktif berkencan dengan FL studio dan rokok Camel di sepetak ruang gelapnya dengan mewarisi *legacy* boombap ala 90 awal. Uncle 'O menjadi pembeda cukup segar dari representasi hip hop scene Sidoarjo beberapa taun silam yang sering menampilkan musik-musik korean typebeat.

(Teks oleh Fakhrudin)

"Bagi saya, hanya ada satu *school* dan itu adalah pembelajaran dan perkembangan yang terdapat pada fase-fase atau lingkaran yang berbeda di dalam hip hop. Itulah hip hop *school* yang sebenarnya."

–Hip hop – Seni, Politik, Pemberontakan Grandmaster Flash, et.al.

PUSTAKA JALANAN SURABAYA
STATE OF SCAN RECORDS
PASIFIS STATE